

## PENGELOLAAN PEMBELAJARAN *ON-LINE* ERA PANDEMIK COVID 19 DI SMA

Casmudi<sup>1</sup>, Sugianto<sup>2</sup>

Universitas Balikpapan<sup>1</sup>, Universitas Balikpapan<sup>2</sup>

pos-el: [casmudi@uniba-bpn.ac.id](mailto:casmudi@uniba-bpn.ac.id)<sup>1</sup>, [sugianto@uniba-bpn.ac.id](mailto:sugianto@uniba-bpn.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Latar belakang masalah penelitian ini yaitu, adanya penetapan status Kalimantan Timur sebagai daerah bahaya pandemi Covid-19 sehingga terjadi perubahan mendasar aktivitas Pendidikan di SMA Negeri 8 Kabupaten Penajam Paser Utara. Perubahan mendasar itu menimbulkan kecemasan, ketidakpastian terhadap guru, para peserta didiknya dan orang tua untuk menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (*online*) agar siswa tidak tertular Covid 19. Kekhawatiran karena ketidaksiapan guru dengan peserta didiknya membuat pertemuan tatap muka (PTM) beralih ke pembelajaran jarak jauh (PJJ) model *online*. Tujuan Penelitian ini mengungkap (1) pengelolaan pembelajaran *online*, (2) efektivitas pengelolaan pembelajaran *online*, dan (3) penanganan hambatan PJJ *online*. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan observasi dan wawancara terstruktur yang melibatkan sebagian besar guru SMA Kota Balikpapan dan Kabupaten Penajam Paser Utara. Hasil Penelitian menunjukkan (1) pengelolaan pembelajaran *online* terdiri perencanaan PJJ (84), pelaksanaan (81,58) dan evaluasi (86) sehingga rata-rata dicapai (83,86) termasuk sangat baik, dengan aspek efektivitas rata-rata (83,86) didukung dengan penggunaan media GC (27%), GF (26%), GM (20%), dan WA (27%) sangat baik. Penanganan hambatan PJJ kategori ringan (56%), klasifikasi sedang (31%), dan kategori berat (13%). Kesimpulan pengelolaan PJJ *online* berdasarkan analisis SWOT memperhatikan kekuatan internal dan tantangan pihak eksternal. Pemberdayaan dan komunikasi efektif guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK kepada para siswa dan orang tua walinya.

**Kata Kunci :** *Pengelolaan, Efektivitas, Penanganan hambatan Pembelajaran online.*

### ABSTRACT

*The background of the problem in this research is the determination of the status of East Kalimantan as a dangerous area for the Covid-19 pandemic, resulting in a fundamental change in educational activities at SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara Regency. This fundamental change creates anxiety, uncertainty for teachers, their students and parents to face Distance Learning (PJJ) (online) so that students don't get infected with Covid 19. Concerns about the unpreparedness of teachers and their students, face-to-face meetings (PTM) to distance learning remote (PJJ) online model. The purpose of this study is to reveal (1) the management of online learning (2) the effectiveness of online learning management, (4) the handling of online PJJ barriers. This research method uses a qualitative descriptive approach using structured observations and interviews, involving most high school teachers in Balikpapan City and North Penajam Paser Regency. The results show (1) online learning management consists of PJJ Planning, (84), Implementation (81,58) and Evaluation (86) so that the average achieved (83.86) includes very good, with an average effectiveness aspect (83.86) supported by the use of GC media (27%), GF (26%), GM (20%), and WA (27%) were very effective. Handling PJJ barriers in the mild category (56%), moderate classification (31%), and severe category (13%). The conclusion of online PJJ management is based on a SWOT analysis taking into account the internal strengths and challenges of external parties. Empowerment and effective communication of subject teachers, homeroom teachers and BK teachers to students and their parents.*

**Keywords:** *Management, Effectiveness, Handling barriers Online learning.*

## 1. PENDAHULUAN

Sosialisasi pemerintah tentang antisipasi penanggulangan penyebaran Covid 19, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur lewat Kantor Kemendikbud menerbitkan surat edaran penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh baik menggunakan sarana *online* maupun *offline* melalui surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur Nomor Nomor: 421.6/2243/Disdikbud.Ia/2020 tanggal 27 Maret 2020 sebagai tindak lanjut surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020 Tanggal 4 Maret 2020.

Surat Edaran tersebut berisi penyesuaian waktu KBM di rumah, yang menegaskan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah dari tanggal 16. Saat itu, *google classroom* sebagai *platform online* berkemampuan memberikan kontribusi positif kepada peningkatan hasil belajar, minat dorongan para siswa dalam belajar serta menumbuhkan karakter berkeaktifitas Maret 2020 sampai dengan pemberitahuan lebih lanjut atau situasi dinyatakan telah aman. Sebagai tindak lanjut Surat Edaran (SE) Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan BDR (Belajar Dari Rumah) di masa pandemi penyebaran (Covid-19).

Implementasi surat edaran tersebut guru bekerja dari rumah menyelenggarakan pembelajaran (belajar mengajar) dan para siswa masing-masing berada di rumahnya untuk mengikuti pembelajaran *online*. Penyelenggaraan pembelajaran *online* memaksa guru untuk menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran dan alat evaluasi secara *online*. Hal inilah pokok masalah baru sebagai konsekuensi transisi pembelajaran konvensional Pertemuan Tatap Muka (PTM) ke pembelajaran *online*.

Pokok masalah dari aspek guru (1) sebagian besar mereka belum siap

memanfaatkan perangkat Teknologi dan Informasi (TI) dalam pembelajaran *online*. (2) perangkat keras seperti *laptop* dan *hand phone* yang digunakan guru sebagai alat pembelajaran sangat beragam, (3) keluhan ketersediaan kuota internet yang dimiliki guru, (4) akses internet kurang mendukung.

Aspek permasalahan siswa menghadapi pembelajaran *online*: (1) kesiapan hadir pembelajaran kurang disiplin, (2) tingkat kehadiran siswa pembelajaran *online* masih rendah, (3) saat pembelajaran *online* berlangsung banyak siswa mematikan video.

Sejalan permasalahan di atas untuk menjamin efektivitas pelaksanaan PJJ, hasil penelitian Wardani dkk. (2018) bahwa *blended learning* dapat membuat peserta didik lebih interaktif di kelas *online*, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan peserta didik. Penggunaan platform *gogle classroom (GC)* sangat mendukung pembelajaran *online*. Hal ini didukung penelitian Maharani & Kartini (2019), *google classroom* dapat meningkatkan minat siswa, materi pelajaran dapat tersimpan dengan lengkap pada *google classroom* karena terdapat sel-sel kotak sebagai keunggulan fitur ini.

Pemilihan media dan metode pembelajaran *online* merupakan hal penting yang ditentukan dewan guru sebagai upaya menyiapkan pembelajaran di SMA masing-masing. Upaya pemilihan metode dan media sebagai langkah konkrit mewujudkan pembelajaran berjalan optimal. Sekolah juga menyelenggarakan *In House Training (IHT)* sebagai fasilitas untuk menyiapkan dan mengendalikan kesiapan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran *online*.

Sasaran IHT yaitu; (1) mampu menggunakan *google clasaroom*, (2) mampu mengadakan pembelajaran *online* dengan *google meet*, (3) mampu membuat video pembelajaran menggunakan *X-recorder*. (4) mampu menggunakan *google form* untuk menyusun soal. (5) mampu

membuat dokumentasi pembelajaran berbasis *google drive*.

Pembelajaran mempunyai kata dasar “belajar”. Belajar merupakan proses dinamika pada ranah kepribadian diri manusia, dalam perubahannya ditunjukkan dengan bentuk peningkatan mutu perilaku, adanya kenaikan kemampuan akademik, sikap, kebiasaan, kemampuan menyerap *knowledge*, kemampuan penerapan praktik, kemampuan berpikir kritis dalam melihat suatu masalah (Ekayani, 2017)

Proses terjadinya perubahan perilaku kepada siswa bentuknya kecakapan tertentu sebagai hasil respons siswa. Kecakapan itu seperti; pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Ketiga perubahan perilaku itu terangkum pada pengalaman belajar dapat diperoleh dari kegiatan belajar bermakna. Pada kegiatan belajar yang menghadirkan kesan mendalam kepada peserta didik, tentu membutuhkan media tertentu baik media pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran *offline*, maupun pembelajaran *online* (daring).

Pembelajaran *online* (daring) dapat diselenggarakan dimana saja diikuti secara gratis maupun berbayar (Qomarudin M.N. & Bilfaqih, 2015). Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui saluran internet. Oleh karena itu, dalam Bahasa Indonesia pembelajaran *online* diterjemahkan sebagai ‘pembelajaran dalam jaringan’ atau ‘pembelajaran daring’. Istilah *online learning* mempunyai kesamaan makna dengan kata sepadan seperti *e-learning*, belajar berbasis internet, atau *web-based learning* dan sebagainya. Pembelajaran *online* dalam perkembangannya sering dikaitkan penggunaannya dalam padanan kata *mobile learning* atau *m-learning*, sebagai alat pendukung pembelajaran *online* memakai perangkat komunikasi dinamis (*mobile communication devices*) contohnya *computer tablet* laptop maupun *smart phone*. (Belawati, 2019).

Selain keunggulan ada juga aspek kelemahan pembelajaran daring, yakni peserta didik tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemahnya sinyal internet dan mahalnya biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring mampu menghambat penularan Covid-19. (Sadikin, 2020)

Faktor hambatan lainnya, guru belum siap menghadapi pembelajaran daring, yaitu fasilitas yang kurang memadai baik dari pihak guru maupun orang tua, dan masih terdapat orang tua yang menganggap bahwa pembelajaran daring ini sulit dilakukan. (Silfiani, 2020)

Untuk memancing siswa terlibat aktif dalam belajar, guru dituntut lebih kreatif dengan menggunakan berbagai metode dan media. Setelah siswa sudah tertarik dan aktif dalam pembelajaran, hasil belajarnya akan menjadi lebih baik. (Dimiyati, 2006) Dikaitkan dengan kondisi di lapangan saat ini terkait kreativitas guru dalam mengelola PJJ, belum semua guru memikirkan aktivitas belajar dengan efektif, fokus terlaksananya pembelajaran pada ketuntasan materi ajar lewat pemberian tugas-tugas kepada peserta didiknya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring, kata pengelolaan memiliki kata dasar kelola artinya (1) proses cara, aktivitas mengelola. (2) proses aktivitas tertentu menggunakan sumber daya orang lain. (3) proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Sedangkan kata manajemen memiliki pengertian pemilihan dan pemakaian sumber daya secara efektif agar tercapai tujuan (Kbbi. (Kemdikbud, 2021).

Pengelolaan memiliki makna yang sepadan dengan manajemen, yang didefinisikan sebagai proses cara mengelola dalam bentuk aktivitas atau kegiatan dengan menggerakkan orang lain menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan atau

sasaran. Selanjutnya, pengertian pengelolaan pengajaran adalah langkah-langkah pengaturan pendidikan pada suatu sekolah dalam (memanajementi, mengelola, mengendalikan) aktivitas pembelajaran menggunakan kaidah-kaidah prinsip pengajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal, dan produktif.

Pengelolaan pembelajaran baik mode konvensional seperti pertemuan tatap muka (PTM) maupun pembelajaran mode daring mengikuti Standar Pengelolaan Pembelajaran (SPP) merupakan kriteria minimal meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi hingga pelaporan hasil tiap mata pelajaran. Inti kegiatan pengelolaan pembelajaran berisikan alur proses dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada diarahkan demi mencapai tujuan program sekolah.

Tujuan atau sasaran pembelajaran pada tiap mata pelajaran diawali dengan menyusun RPP mencakup tujuan pembelajaran, menetapkan strategi, media dan materi pelajaran sesuai kompetensi dasar arah capaiannya seperti capaian ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan, dengan mengutamakan interaksi belajar setiap isi rancangannya yang disusun guru mata pelajaran (Safitri, 2016). Pengaturan rancangan diawali penentuan strategi dalam perencanaan, dilaksanakan dengan menggunakan pedoman RPP kemudian diakhiri proses penilaian. Penilaian tersebut berfungsi untuk dimanfaatkan sebagai umpan balik bagi bahan rancangan tindak lanjut perbaikan pengajaran. (Asriyanti, 2020)

Untuk menghasilkan pembelajaran *online* yang bermutu diperlukan unsur-unsur manajemen atau pengelolaan seperti; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengendalian dan evaluasi. Ketiga unsur pengelolaan ditetapkan sebagai dasar pengelola sekolah untuk mengarahkan setiap pembelajaran *online*.

Hal ini dapat diarahkan kepada sasaran atau tujuan agar tercapainya penyelenggaraan pembelajaran *online* yang berinteraktif, antusiasme, partisipatif berlandaskan minat dan potensi peserta didik guna menghasilkan sebuah pengalaman belajar bermakna serta memberikan kontribusi kepada setiap peserta didik menghasilkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berharga untuk masa sekarang dan mendatang.

### **Perencanaan Pembelajaran Daring**

Pengertian perencanaan sebuah rancangan perjalanan proses menyusun sebuah langkah antisipatif untuk memperkecil risiko kegagalan berlangsungnya pembelajaran, diharapkan pembelajaran berlangsung lancar hingga mencapai sasaran tujuan dengan seoptimal mungkin. Untuk itu hakikatnya perencanaan disusun untuk kepentingan peserta didik dan pendidiknya.

Bentuk perencanaan dilakukan oleh manajemen sekolah jenjang SMA yakni berupa rencana operasional penyelenggaraan pembelajaran *online*, yang dirancang dengan memperhatikan kondisi kekuatan yang dimiliki sekolah. Kelemahan, peluang dan tantangan nyata dihadapi sekolah saat penyelenggaraan *online* di masa pandemi Covid-19. Analisa SWOT dikumpulkan dengan data yang diidentifikasi terlebih dahulu oleh tim manajemen sekolah.

Analisis identifikasi masalah pembelajaran *online* memperhatikan aspek para siswa, aspek guru, dalam memanfaatkan media-media pembelajaran secara optimal, berhubungan dengan aspek pemanfaatan media pembiayaan dan fasilitas pendukung yang tersedia sebagai prasyarat pendukung penyelenggaraan pembelajaran *online*.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Tahap dari pengelolaan pembelajaran *online* yakni pelaksanaan pembelajaran, sebagai realisasi dari perencanaan (desain) pembelajaran. Pelaksanaan

pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen dimana setiap komponen berfungsi masing-masing. Integrasi pembelajaran *online* agar ketercapaian tujuan dapat diwujudkan dengan riil. Penting diingat, pelaksanaan pembelajaran *online* berupa persiapan dan proses pelaksanaannya tidak sama seperti (PTM).

Pelaksanaan pembelajaran *online* pada konteks penelitian ini yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan (daring), sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media-media pembelajaran *online*. Pemilihan dan penggunaan media-media daring yang dipilih guru, merupakan proses panjang yang mempertimbangkan berbagai hal, tidak hanya memikirkan kemudahan media itu dioperasikan, namun pesan yang menyertai media yaitu bagaimana bisa sampai pada sasaran para pihak dengan senang hati khususnya penerimanya peserta didik yang mengikutinya.

Kegiatan evaluasi pembelajaran sebagai ujung dari proses menentukan nilai sebagai hasil pelaksanaan pembelajaran daring. Evaluasi merupakan sebuah proses pasca pembelajaran yang menggambarkan kemampuan perilaku hasil belajar dengan berlandaskan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan pada RPP. Hasil evaluasi berupa gambaran ketercapaian kognitif, afektif dan psikomotorik para siswa yang mengikuti pembelajaran *online*. Evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran *online* oleh para guru menggunakan alat evaluasi yang bervariasi disesuaikan dengan kondisi pembelajaran *online*, namun tetap dapat mengukur hasil belajar baik ranah pengetahuan, sikap maupun ranah keterampilan (Rahayu, 2021).

Media daring yang digunakan para guru di SMA berdasarkan kesepakatan terdapat beberapa *Platform* yakni; (1) *Gogle Classroom (GC)*, (2) *Gogle Form (GF)* (3) *Whatsaapp (WA)*, (4) *Gogle Meet (GM)*, (5) *Portaldik*. Penetapan media-

media ini berdasarkan mekanisme rapat dengan pertimbangan ekonomis, efektif, handal dan familier untuk kalangan guru maupun para siswa berdasarkan karakternya.

### Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran

Kegiatan yang dirancang untuk mengukur bobot kualitas program yang berjalan berdasarkan rancangan perencanaan umumnya berisi butir-butir indikator. Langkah tahapan evaluasi akan menghimpun data guna memberikan informasi tentang komponen kelompok indikator yang dapat berfungsi dengan baik, kurang baik, untuk itu diformulasi kan cara-cara tepat untuk perbaikan. Dengan demikian pelaksanaan evaluasi bertujuan membantu memperbaiki tentang poin-poin detail indikator dalam program yang belum dicapai untuk akan tercapai atas temuan yang diberikan catatan rekomendasi penting oleh pimpinan SMA.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, untuk mengelola pembelajaran *online* bermutu standar proses maka penelitian ini mengarahkan fokusnya kepada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk menghasilkan gambaran keberhasilan pengelolaan pembelajaran *online* di SMA. Berdasarkan hal tersebut maha tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengungkap langkah-langkah pengelolaan pembelajaran *online* dalam mengatasi masalah transisi pembelajaran tatap muka ke pembelajaran *online* di SMA, (2) mengungkap efektivitas pengelolaan pembelajaran *online* menggunakan *platform google classroom, google meet dan google form* dan di SMA., (3) mengungkap penanganan hambatan pembelajaran *online* di SMA.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian mix metode dimulai dari deskriptif kualitatif dan metode kuantitatif survei. Data kualitatif dikumpulkan menggunakan metode wawancara

terstruktur kepada para guru SMA menggunakan sampel purposif. Guru yang diwawancara sebanyak 19 orang. Sedangkan metode suvery ditujukan kepada guru yang sama berjumlah 19 orang guru. Untuk menghasilkan data riil penyelenggaraan pembelajaran *online* menggunakan *platform* yang disepakati oleh masing-masing guru berdasarkan hasil rapat sebagai landasan perencanaan pembelajaran *online*.

Penelitian ini menggunakan kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan. Kriteria ini hanya mempertimbangkan hal yang dilakukan tanpa mempertimbangkan rentangan bilangan. Kriteria dibagi menjadi 5 kategori yaitu:

- Nilai 5 (sangat baik) Skor (81-100%)
- Nilai 4 (baik) Skor (61-80%)
- Nilai 3 (cukup) Skor (41-60%)
- Nilai 2 (kurang) Skor (21-40%)
- Nilai 1 (kurang sekali) Skor <21%

Dari hasil penskoran hasil kemudian dimasukkan ke dalam kategori;

- Hasil skor 81-100 tergolong efektif
- Hasil skor 61-80 tergolong cukup efektif
- Hasil skor >60 tergolong kurang efektif

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Perencanaan Pembelajaran *Online*

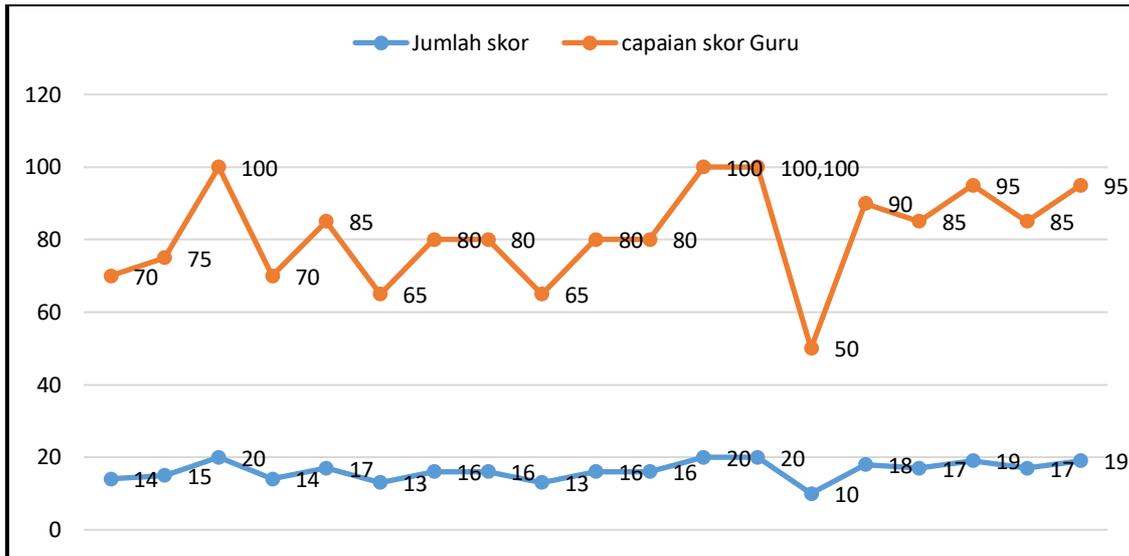
Pengelolaan dimaknakan setara dengan kata manajemen yaitu berasal dari bahasa Inggris *to-manage*, tindakan pengelolaan. Pengelolaan dalam pembelajaran setidaknya dalam sistem penjaminan mutu Pendidikan termasuk dalam standar proses. Menurut Permendiknas nomor 41 tahun 2007 standar proses Pendidikan di sekolah memuat langkah-langka seperti (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) evaluasi pembelajaran dan (4) tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran. (RI, 2007)

Pada bagian perencanaan, terdapat 3 guru memperoleh capaian tertinggi yakni

skor rata-rata seratus (100). Nilai terendah dicapai oleh guru enam puluh delapan (68), dengan data ini capaian perencanaan PJJ daring memperoleh nilai tengah atau rata-rata sebesar 84. Nilai tengah ini diperoleh dari nilai tertinggi 100 ditambah nilai terendah 68 dibagi 2 sehingga diperoleh 84 perolehan nilai rata tersebut jika dimasukkan pada indikator termasuk sangat baik yakni (81-100%). Penyebab perolehan capaian guru dengan skor 100 sebanyak 3 orang guru ini berdasarkan hasil wawancara singkat ketiga guru bersangkutan kategori kelompok guru muda yang sangat akrab dan aktif menggunakan teknologi dan komunikasi pembelajaran termasuk di dalamnya platform media sosial seperti *whatsapp*, (*WA*) *Gogle classroom (GC)*, *Gogle Meet (GM)*, *Gogle form (GF)*. dan *Portaldik*. Sedangkan nilai terendah skor rata-rata 68 merupakan guru senior yang belum begitu akrab dan masih perlu motivasi lagi dalam penggunaan teknologi pembelajaran saat ini

#### Pelaksanaan Pembelajaran *Online*

Pelaksanaan pembelajaran *online* berdasarkan Gambar 1 data capaian langkah pelaksanaan pembelajaran *online*, skor terendah yakni 50. Skor ini lebih rendah dibandingkan dengan skor perencanaan yakni 68. Keterpurukan ini ditemukan karena gangguan kesehatan guru bersangkutan pengaruh psikologis merebaknya penularan covid 19 di lingkungan tinggalnya. Perbandingan dengan capaian perencanaan guru diperoleh skor 100, data capaian guru tinggi karena menguasai TIK. Dari rerata pelaksanaan pembelajaran sebesar 81,58, menggunakan MS Excel termasuk kriteria, kategori sangat berhasil. Evaluasi menemukan penghambat pembelajaran *online* dari gangguan faktor eksternal akses internet, terbatasnya kuota, dan faktor internal yaitu kedisiplinan siswa masih rendah (Wapodo, 2020).

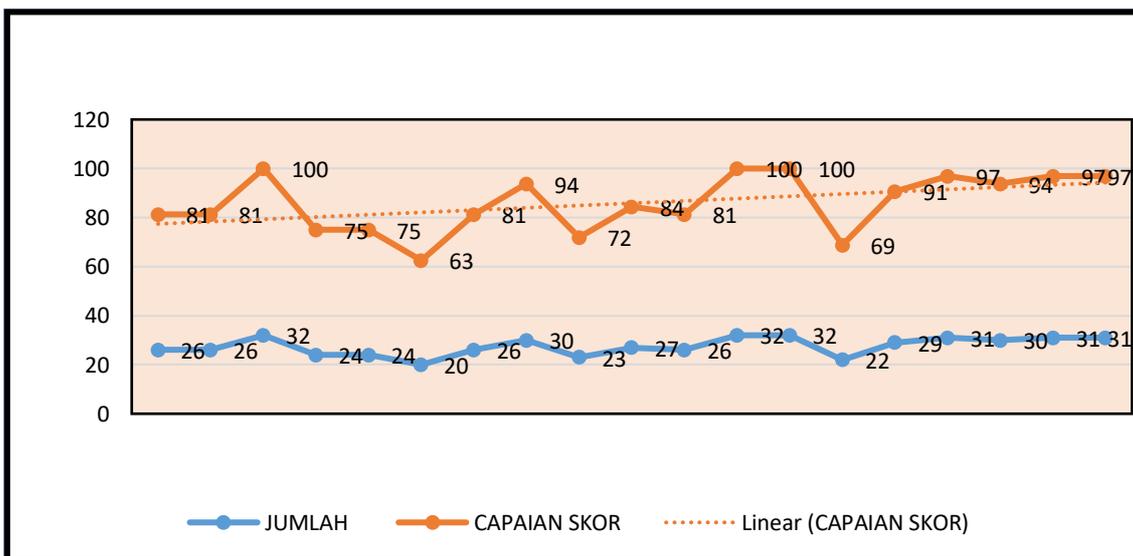


Gambar 1: Grafik Pelaksanaan Pembelajaran *online* SMA Tahun 2021

**Evaluasi Pembelajaran *Online***

Hasil evaluasi tahap persiapan peserta didik menunjukkan semuanya memiliki fasilitas komunikasi pembelajaran seperti *handphone*, laptop dan gadget. Hanya sebagian kecil siswa tidak memenuhi prasyarat pembelajaran *online* karena *handphone* yang dimilikinya belum android. Solusi dari hal tersebut yaitu pembelajaran dilakukan dengan berkelompok dengan peserta didik

terdekat. Dukungan orang tua pada awal persiapan pembelajaran *online* dilakukan berbagai pendekatan seperti inventarisasi nomor *handphone* orang tua atau wali. Menganalisis kondisi ekonomi orang tua, dan kesanggupan menyediakan kuota internet. Selain itu peserta didik mendapat sosialisasi penggunaan *platform* GM, GC, GF dan Portaldik secara masif oleh tim wali kelas, guru BK dan tim TIK.

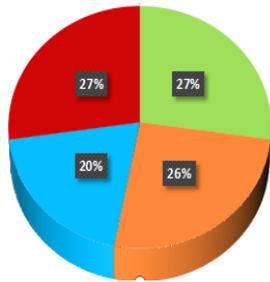


Gambar 2. Grafik Hasil Evaluasi Sekolah Terhadap Pelaksanaan PJJ SMA

Perbandingan Penggunaan *Platform* Gogle Classroom (GC) digunakan oleh guru sebesar 27% *Google Form*

digunakan guru sebesar 26%, sebesar 20% *Google Meet* dan 27% guru menggunakan

*Whatsapp*. Dari deskripsi tersebut dapat dibuat grafik lingkaran pada Gambar 3.

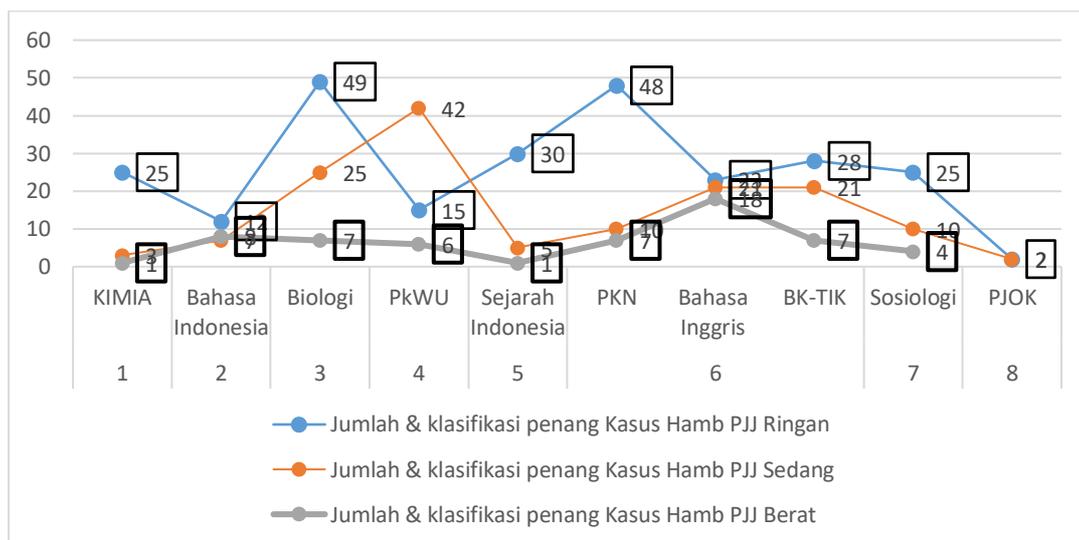


Gambar 3. Grafik Lingkaran Pemanfaatan Platform Media Sosial dalam Pembelajaran *Online* di SMA Tahun 2020/2021.

Berdasarkan grafik di atas platform media sosial terendah yang digunakan guru adalah *gogle meet* yakni sebesar 20%

yang lebih rendah dibandingkan *Whatsapp*, *gogle classroom* dan *gogle form*. Kondisi tersebut sangat dimaklumi karena kehandalan internet yang tidak merata dan adanya kekhawatiran membengkaknya kuota internet sebagai akibat penggunaan video virtual pada GM.

Untuk menjamin tetap berjalannya keberlangsungan pembelajaran *online* di SMA pemilihan platform *Whatsapp* sebagai alternatif paling favorit karena familier oleh para guru juga kalangan para siswa. Alasan penggunaan platform ini karena ringan kuotanya dan sudah terbiasa menggunakan WA sejak sebelum adanya pembelajaran *online* yang menjadi kewajiban guru dan peserta didiknya.



Gambar 4. Penanganan Hambatan Pembelajaran *Online* di SMA

Penanganan hambatan pembelajaran *online* di SMA tergambar pada Gambar 4. Hambatan sebagaimana jenis hambatan dikelompokkan dalam (1) sarana pendukung, (2) persiapan PJJ daring, (3) interaksi dalam PJJ daring, (4) hambatan portofolio pengumpulan tugas dan ulangan baik harian, UTS dan UAS. Selanjutnya hambatan itu di rinci pada 4 kelompok (1) persiapan pertemuan PJJ daring, (2) interaksi dalam pembelajaran daring, (3) respons penugasan bentuk portofolio pembelajaran selama daring, (4) faktor hambatan infrastruktur dan

peralatan PJJ daring. Keempat kelompok hambatan tersebut diklasifikasikan pada tingkatan (1) ringan, sedang, dan (3) kategori hambatan berat.

#### 4. KESIMPULAN

Pengelolaan pembelajaran *online* sebagai cara menyelenggarakan pembelajaran pada masa pandemi Covid - 19 sebagai salah satu kebijakan sulit namun keharusan bagi sekolah agar para siswa tidak kehilangan masa belajar namun tetap menjaga protokol kesehatan di rumahnya tempat belajar masing-

masing. Untuk menjamin keberlangsungan kebijakan, sekolah menghasilkan data hasil perencanaan pembelajaran *online* (84%) termasuk kategori efektif.

Efektivitas pengelolaan pembelajaran *online* menggunakan *platform google classroom, google meet dan google form* di SMA berjalan dengan optimal dari aspek upaya-upaya perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan evaluasi. Efektivitas diarahkan bukan untuk menentukan hasil belajar. Namun pengalaman dari proses pembelajaran yang menjadi titik sasarannya menghasilkan pelaksanaan (81,58) dan evaluasi (86) sehingga rata-rata dicapai (83,86) termasuk sangat efektif. Sedangkan penggunaan media GC (27%),GF (26%), GM (20%), dan WA (27%). *Google Meet* merupakan media terendah penggunaannya oleh para guru karena alasan kelancaran gambar dan suara.

Upaya-upaya penanganan hambatan pembelajaran *online* di SMA dilakukan dengan persiapan guru dan siswa melalui mekanisme rapat resmi sekolah untuk menentukan penggunaan *platform* media sosial dan pemerataan siswa agar seluruhnya dapat mengikuti pembelajaran *online* di tengah mewabahnya Covid-19 melalui inventarisasi peralatan alat komunikasi pembelajaran siswa dan kunjungan ke rumah siswa yang ditandai bermasalah dalam mengikuti pembelajaran *online*. Hasil penanganan hambatan pembelajaran *online* diperoleh kesimpulan penanganan hambatan PJJ kategori ringan (56%),klasifikasi sedang (31%,) dan kategori berat (13%).

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Asriyanti, S. (2020). *Pengelolaan Pembelajaran Daring Selama Pademi Covid 19 di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru*. Salatiga: Prog Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fak Tarbiyah IAIN Salatiga.

- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online*. Jakarta: Universitas Jakarta.
- Dimiyati, M. &. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Ekayani, N. L. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. <https://www.researchgate.net/publication/315105651>, --.
- Kbbi, K. B. B. I. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*.
- Maharani, N & Kartini, K.S. (2019). Penggunaan Google Classroom Sebagai Pengembangan Kelas Virtual Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah Topik KInematika Pada Mahasiswa Jurusan Sistem Komputer. *PENDIPA: Jurnal Pendidikan SAINS Universitas Bengkulu*. 167 – 173.
- Qomarudin M.N.&Bilfaqih, Y. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahayu, I. A. (2021). Manajemen Pembelajaran Daring dalam Masa Pandemi Covid-19 di Prodi S1 Pendidikan Tatta Busana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 30-37.
- RI, K. P. (2007, Maret -). *JDIH Kemendikbud*. From <https://jdih.kemendikbud.go.id>: [https://jdih.kemendikbud.go.id/arsip/No mor%2041%20Tahun%202007.pdf](https://jdih.kemendikbud.go.id/arsip/No%2041%20Tahun%202007.pdf)
- Sadikin, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Bilodik,;Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 214-224.
- Safitri, N. K. (2016). *Standar Borang SPMI Undiknas*. Denpasar: PEMA Undiknas.

- Silfiani, R. d. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi. *Seminar Nasional Pendidikan Guru Anal Usai Dini* (pp. --). Kendari: PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Kendari.
- Wardani, D. N, dkk. (2018). Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 13– 18.
- Wapodo, M. (2020, April 2020 -). Pembelajaran di musim Pandemi Covid-19. *Sejak Awal Belajar beradaptasi Menghadapi tantangan*, p. 12.